

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara

1. Sejarah Fakultas Agama Islam Unikarta

Berdirinya Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) tidak dapat dipisahkan dari peran tokoh-tokoh agama Islam di Kabupaten Kutai Kartanegara. Salah satunya ialah Bapak Drs. H. Aminuddin Edy selaku Kepala Kantor Departemen Agama Daerah Tingkat II Kabupaten Kutai saat itu. Selaku pejabat yang berwenang beliau merasa perlu mendirikan perguruan tinggi agama untuk menampung lulusan sekolah-sekolah agama. Beliau berkonsultasi dengan tokoh-tokoh agama dan memperoleh kesimpulan bahwa perguruan tinggi agama Islam mutlak dibutuhkan.

Awalnya, rencana pendirian perguruan tinggi agama Islam di Kabupaten Kutai dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ribathul Khail dengan maksud dibina langsung oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kutai. Setelah proposal pendirian dibuat dan diajukan ke Koordinatoriat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin untuk memperoleh persetujuan dan rekomendasi pendirian, tetapi tidak memperoleh respons yang memadai, bahkan setelah menunggu satu semester. Alternatif lainnya, rencana pendirian perguruan tinggi agama Islam di Kabupaten Kutai dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Kutai (YPK) yang saat itu dijabat oleh Bapak Drs. A.R. Moestafa. Hasilnya, setelah bulan Mei 1995

proposal pendirian diajukan maka tiga bulan kemudian mendapat respon positif dari Kopertais dan disetujui dengan ketentuan jurusan yang dibuka tidak ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. Maka dibukalah Jurusan Syariah dengan Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) dan Jurusan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Oleh karenanya maka pada awal tahun akademik 1994/1995 Fakultas Agama Islam (FAI) berdiri dibawah YPK berdasarkan SK Ketua YPK No. 206/YPK/SK-VI/1994 tanggal 1 Juni 1994 dan mendapatkan rekomendasi Kopertais Wilayah XI Kalimantan melalui SK Kopertais No. Kop.Wil.XI/PP.00.9.89.1994 tanggal 14 Juli 1994.

Setelah resmi menjadi salah satu fakultas di lingkungan Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) maka berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 124 tahun 1996 tanggal 2 April 1996 FAI Unikarta berdiri dengan dua program studi yaitu Jurusan Syariah Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) dan Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ijin operasional ini diperpanjang dengan SK Menteri Agama RI No C/II/15/2002 tanggal 1 Juni 2002.

Sejak beroperasi jumlah mahasiswa FAI Unikarta tidak pernah banyak bahkan cenderung mengalami penurunan sehingga pada tahun akademik 2001/2002, atas persetujuan Yayasan Kutai Kartanegara (YKK sebagai peralihan YPK) selaku Badan Pengelola dan KOPERTAIS Wilayah XI Kalimantan selaku Pembina, FAI Unikarta membuka satu jurusan/program studi baru yaitu Jurusan

Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Ijin penyelenggaraan terbit pada 13 Januari 2003 melalui SK Menteri Agama RI No. Dj.II/6/2003.

Mengamati kurangnya minat masyarakat terhadap Program Studi PMH dan KPI maka sejak tahun akademik 2002/2003 pengelola FAI Unikarta hanya menerima mahasiswa pada Program Studi PAI. Sejak saat itu maka secara otomatis seluruh kegiatan pendidikan pada FAI Unikarta terfokus hanya pada satu jurusan/program studi. Setelah tahun 2003 ijin penyelenggaraan Program Studi PAI mengalami beberapa kali perpanjangan, yaitu :

- a. Tahun 2008 melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/35/2008 tanggal 30 Januari 2008; dan
- b. Tahun 2013 melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 31 tahun 2013 tanggal 13 Pebruari 2013.

Upaya penataan program studi terus dilakukan oleh FAI Unikarta guna memperoleh status akreditasi program studi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara terakreditasi dengan nilai B Oleh karenanya Program Studi PAI telah diakreditasi oleh BAN-PT sebanyak dua kali, yaitu:

- a. Tahun 2011 melalui SK BAN-PT No. 046/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 tanggal 11 Pebruari 2011; dan
- b. Tahun 2016 melalui SK BAN-PT No. 0995/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016 tanggal 17 Juni 2016.

Sejak berdiri pada tahun akademik 1995/1996 hingga saat ini FAI Unikarta telah mengalami tujuh kali pergantian kepemimpinan (Dekan), dengan lima orang figur, yaitu:

- a. Drs. H. Aminuddin Edy, MM menjabat sebanyak dua periode yaitu periode pertama tahun 1995 s/d 1997 dan periodo kedua tahun 2000 s/d 2004;
- b. Drs. H. Hormansyah, periode jabatan tahun 1998 s/d 1999;
- c. Dra. Nuraini, M.Pd menjabat sebanyak dua periode yaitu periode pertama tahun 2004 s/d 2008 dan periode kedua tahun 2008 s/d 2012;
- d. Misran, S.Ag., M.Pd.I., periode jabatan tahun 2013 s/d 2016; dan
- e. H. Mubarak, S.Pd.I., M.Pd.I., periode jabatan tahun 2016 s/d Sekarang.



Gambar 4.1. Tampak Depan Kampus Unikarta Tenggarong

2. Visi, Misi, Azas, dan Nilai Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Unggul dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada jiwa kemandirian dan Menjadi Jurusan/Program Studi yang agamis dengan menghasikan lulusan yang berkualitas dalam pendidikan Agama Islam, mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan berakhlakul karimah.

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama islam yang unggul dan berdaya saing.
- 2) Mengembangkan suasana akademik yang responsive terhadap budaya islam, lingkungan, masyarakat melalui pengkajian, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3) Membentuk unit kegiatan yang beroreintasi pada peningkatan kualitas kemandirian.
- 4) Melaksanakan program yang beroreintasi pada peningkatan kemampuan kemandirian

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualifikasi sebagai pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah/madrasah.
- 2) Terciptanya suasana akademik yang peka terhadap perkembangan kekinian.

- 3) Tersedianya unit kegiatan mahasiswa yang membentuk jiwa kemandirian.
- 4) Adanya program yang berorientasi pada nilai-nilai kemandirian.

d. Sasaran dan Strategi Pencapaian Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Visi dan Misi FAI Unikarta diperlukan sasaran untuk mendukung aspek relevansi yang menjawab kebutuhan SDM, maka sasaran dan strategi pencapaiannya diupayakan dan dapat diproyeksikan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana yang bertakwa, berakhlak mulia dan professional dengan strategi menyelenggarakan pembelajaran yang berwawasan spiritual serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Membangun institusi akademik yang bermutu dengan strategi mendorong peningkatan kajian dan penelitian ilmiah.
- 3) Mewujudkan insan terdidik yang potensial sebagai inisiator, pelopor dan motivator yang peka terhadap situasi social masyarakat, dengan strategi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan insan yang berjiwa kemandirian dengan strategi meningkatkan kerjasama antarlembaga yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan penanaman jiwa kemandirian



Gambar 4 2 Motto Fakultas Agama Islam Unikarta

3. Identitas Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Nomor dan Tanggal SK Pendirian : Dj.II/ 6/ 2003 tanggal 13 Januari 2003
- 2) Nomor dan Tanggal SK Ijin Operasional :
 - a) Dj.I/35/2008 tanggal 30 Januari 2008
 - b) No. 31 tahun 2013 tanggal 13 Pebruari 2013
- 3) Nomor, Tanggal SK dan Peringkat Akreditasi :
 - a) 046/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 tanggal 11 Pebruari 2011
 - b) 0995/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016 tanggal 17 Juni 2016
- 4) Alamat : Jalan Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong, Kalimantan Timur, Po Box 133 No. Telepon/ Faksimili : (0541) 6666369
 Homepage dan E-mail : www.fai.unikarta.ac.id / admin@fai-unikarta.com

4. Struktur Organisasi Fakultas Agama Islam.

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIKARTA

Dekan	: H. Mubarak, S.Pd.I., M.Pd.I
Wakil Dekan I	: H. Sofian Efendi, S.Ag., M.Pd.
Wakil Dekan II	: Noorzanah, S.Ag., M.Ed.

Wakil Dekan III : H. Asrin Surianto, S.Ag.

Ketua Program Studi : Adinata Rusmen Idris, S.Sos.I., M.Pd.

Kepala Tata Usaha : Rizalul Ghaibi, S.Pd.I.

Bagian Akademik : Ali Mukid, S.Pd.I., M.Pd.

Bagian Keuangan : Andika, S.Pd.

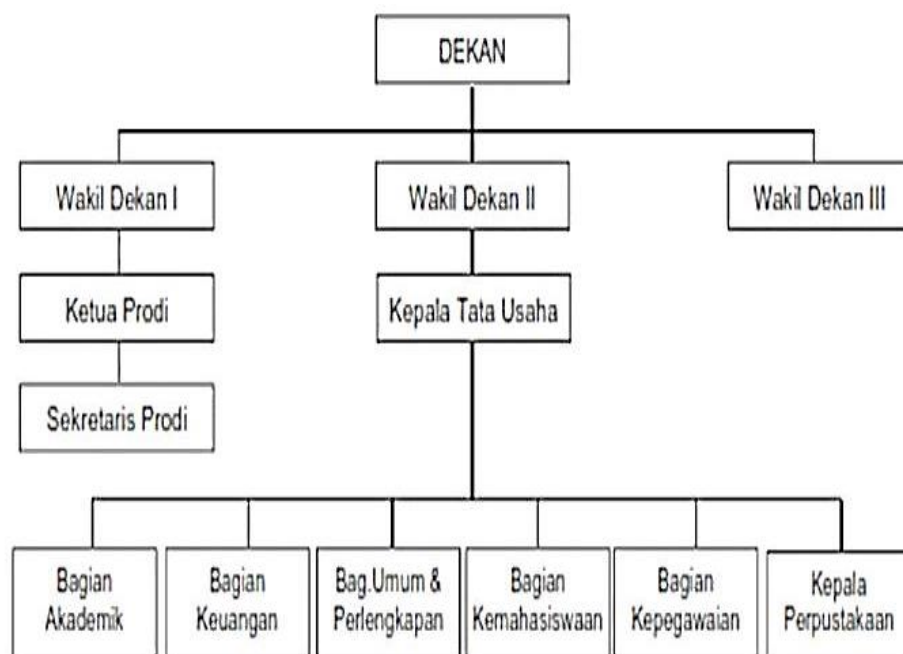
Bagian Kepegawaian : Heldawati, S.E.

Bagian Kemahasiswaan : Mukmin, S.Pd.I.

Bagian Umum dan Perlengkapan : Wiwin Ivan Maulana Iqbal, S.Pd.I.

Kepala Perpustakaan Fakultas : Yuliana, S.Pd.I.

Apabila struktur organisasi tersebut digambarkan ke dalam sebuah bagan, maka dapat dilihat pada bagan struktur organisasi FAI Unikarta seperti berikut :



Gambar 4 3. Struktur Organisasi FAI Unikarta

5. Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Jumlah mahasiswa Fai Unikata bersifat fluktuatif,yaitu apabila dilihat pada tabel berikut ini :

TAHUN MASUK	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2011	22	63	85
2012	20	42	62
2013	31	53	84
2014	50	60	110
2015	37	59	96
2016	41	42	83
2017	41	45	86
2018	45	55	100
TOTAL	287	419	706

Selama 8 (delapan) tahun akademik terakhir (2010/2011-2016/2018), jumlah tertinggi terjadi pada TA 2013/2014 sebanyak 110 mahasiswa kemudian 4 (empat) tahun berikutnya secara berturut-turut mengalami penurunan hingga level 83 mahasiswa. Perkembangan selanjutnya, selama 2 (dua) tahun berikutnya mengalami trend peningkatan. Jumlah mahasiswa pada TA 2016/2017 mencapai 86 mahasiswa. Sehingga dalam kurun waktu 2012/2013 hingga 2016/2017 terjadi naik turun peningkatan mahasiswanya Dilihat sebarannya, jumlah mahasiswa Fai Unikarta selama TA 2010-2018 sebanyak 706 orang yang tersebar di kelas reguler dan kelas khusus.



Gambar 4 4 Mahasiswa di Kelas dan Santiaji KKN FAI Unikarta

6. Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan

Tenaga pendidik adalah seseorang yang diangkat dan ditempatkan oleh Rektor untuk melaksanakan tugas melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Tenaga pendidik dapat merupakan dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan Universitas sebagai tenaga dosen tetap di Fakultas Agama Islam Unikarta. Dosen tidak tetap adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan Universitas sebagai tenaga dosen tidak tetap di Fakultas Agama Islam Unikarta. Tenaga kependidikan adalah seseorang yang diangkat oleh Universitas untuk melaksanakan tugas di Fakultas Agama Islam Unikarta

sesuai dengan bidang keahliannya. Tenaga kependidikan terdiri atas peneliti, Pustakawan, laboran, pegawai komputer, pegawai administrasi dan lain- lain.

Jumlah dosen Fai Unikarta sebanyak 14 orang yang terdiri dari dosen tetap dan dosen tidak tetap. Jumlah dosen Fai Unikarta berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar telah berlatar pendidikan S2 yaitu 11 dosen, S1 2 dosen dan S3 1 dosen. Padahal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tingkat pendidikan dosen untuk program studi S1 minimal S2. Dengan demikian terdapat 2 yang harus menjadi sasaran utama dalam peningkatan tingkat pendidikan dosen. Tantangan selanjutnya, dilihat berdasarkan status dosen, tingkat pendidikan dosen tidak tetap lebih baik dibanding dosen tetap. Dosen tidak tetap hanya 1 orang yang berpendidikan S3 sedangkan dosen tetap tidak ada. Level pendidikan S1 perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat masih terdapat 2 dosen tetap yang berpendidikan S1. (terlampir)



Gambar 4 5 Jajaran Dekan, Dosen dan Staf Kependidikan

7. Kerjasama Kelembagaan Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara

- a. Tahun 2013, Penandatanganan MoU dan MoA untuk kerjasama dalam pelaksanaan Pascasarjana antara Fakultas Agama Islam Unikarta dengan IAIN Antasari Banjarmasin;
- b. Tahun 2014, Nota Kesepakatan Kerjasama (Memorandum of Agreement) Kemitraan antara Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara;
- c. Tahun 2015, Nota Kesepakatan Kerjasama (Memorandum of Agreement) antara Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong dengan Pesantren Al Quran Nurul Falah Surabaya tentang Kerjasama Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati di Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara;
- d. Tahun 2016, Nota Kesepakatan Kerjasama (Memorandum of Agreement) antara Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong dengan Pusat Pembinaan Bahasa dan Laboratorium Komputer Universitas Kutai Kartanegara;
- e. Dan Kegiatan Kerja Sama Lainnya dengan Instansi Lain (terlampir)

8. Sarana dan Prasarana Fasilitas Fakultas Agama Islam Unikarta

a. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah unit teknis pembinaan kemampuan berbahasa bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan universitas kutai kartanegara. laboratorium bahasa berada dibawah pengelolaan pusat pembinaan bahasa universitas kutai kartanegara (ppb unikarta). Laboratorium bahasa yang ada saat ini di universitas kutai kartanegara ialah laboratorium bahasa inggris dan laboratorium bahasa arab. saat ini para mahasiswa fakultas agama islam universitas kutai kartanegara telah diwajibkan untuk mengikuti tes toefl (*test of english as a foreign language*) dan tes toafl (*tes of arabic as a foreign language*) sebagai syarat untuk mengikuti yudisium. Pembinaan kemampuan berbahasa asing, khusus bahasa inggris dan bahasa arab bagi para mahasiswa dan dosen fakultas agama islam universitas kutai kartanegara saat ini tengah diintensifkan. kedepan, pembinaan kemampuan berbahasa ini juga digalakkan dalam bentuk kursus-kursus dan pelatihan.



Gambar 3 6 Mahasiswa Sedang Menggunakan Laboratorium Bahasa

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer adalah salah satu unit pelaksana teknis di universitas kutai kartanegara dengan fungsi sebagai sarana pembinaan kemampuan komputer bagi para dosen dan mahasiswa fakultas agama islam universitas kutai kartanegara, termasuk dalam bentuk kursus dan pelatihan. Saat ini fakultas agama islam universitas kutai kartanegara telah menerapkan teknologi dalam perkuliahan sehingga terdapat kewajiban bagi para mahasiswa untuk berkemampuan komputer. salah satu melalui mata kuliah ict (*information and communication technology*). dimana semua proses pembelajaran langsung dilaksanakan di dalam laboratorium komputer.



Gambar 4 7 Mahasiswa Sedang Menggunakan Laboratorium Komputer

c. Laboratorium Micro Teaching

Laboratorium *micro teaching* adalah unit pelaksana teknis yang berfungsi sebagai sarana pembinaan kemampuan pembelajaran bagi para mahasiswa fakultas agama islam universitas kutai kartanegara.

laboratorium *micro teaching* ini juga difungsikan untuk membina kemampuan pembelajaran dalam bentuk kursus dan pelatihan bagi dosen. Sarana laboratorium ini tengah dikembangkan untuk melatih pembelajaran yang berbasis multimedia oleh dosen dan mahasiswa. direncanakan di laboratorium ini difasilitasi dengan beberapa fasilitas sebagai penunjang kegiatan latihan pembelajaran yaitu kursi pengajar, kursi lipat siswa, home speaker + mic + ups , screen lcd, lcd player, meja presentator, ac, white board dan video shooting. selain itu laboratorium *micro teaching* ini akan dimanfaatkan sebagai pusat produksi bahan ajar multimedia interaktif sehingga mampu digunakan sebagai pembelajaran jarak jauh modern melalui jaringan lokal/intranet/internet. ruangnya pun didesain kedap suara agar proses latihan pembelajaran tidak mempengaruhi dan mendapat pengaruh suara dari luar.



Gambar 4 8 Mahasiswa Sedang Melakukan Micro Teaching

d. Perpustakaan Fakultas

Perpustakaan fakultas agama islam universitas kutai kartanegara menjadi media intelektualitas perguruan tinggi. perpustakaan fakultas ini saat ini tengah mengalami perkembangan yang pesat, dengan koleksi buku lebih dari 1500 eksemplar. mengikut kepada induknya di universitas kutai kartanegara, ke depan perpustakaan fakultas akan melakukan perubahan pelayanan perpustakaan dari yang bersifat manual/tradisional menuju ke ke otomasi library dan penambahan buku dua kali lipat dari koleksi yang ada. Visi yang ingin dibangun melalui perpustakaan ini ialah menjadikan perpustakaan sebagai pusat studi pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan program tri darma perguruan tinggi, dengan upaya: menyediakan fasilitas dan sarana belajar serta akses informasi kependidikan dan sumber informasi ilmiah lainnya, memberikan pelayanan prima guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna, serta melestarikan karya-karya ilmiah civitas akademika.



Gambar 4 9 Perpustakaan Fakultas Agama Islam Unikarta

Sarana pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan SMM ISO 9001:2008 ini yakni dengan dimilikinya ruang serbaguna/hall yang memadai, sejuk nyaman dan indah menjadikan kegiatan koordinasi, sosialisasi dan kegiatan lainnya dapat berjalan lancar. Selain itu *website* fakultas <https://fai.unikarta.ac.id/> dan fasilitas internet bagi dosen dan warnet bagi mahasiswa mempermudah akses dalam penyampaian informasi secara cepat kepada seluruh warga fakultas dan semua pihak yang berkepentingan.

B. Paparan Data dan Pembahasan

Dalam penyajian data, peneliti akan memaparkan segala data baik dari data primer yaitu ataupun data skunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi (penerapan) Manajemen Mutu Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara

Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dapat berjalan efektif dan bermanfaat serta untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas, maka dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Fakultas Agama Islam Unikarta dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model manajemen kendali mutu PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*).

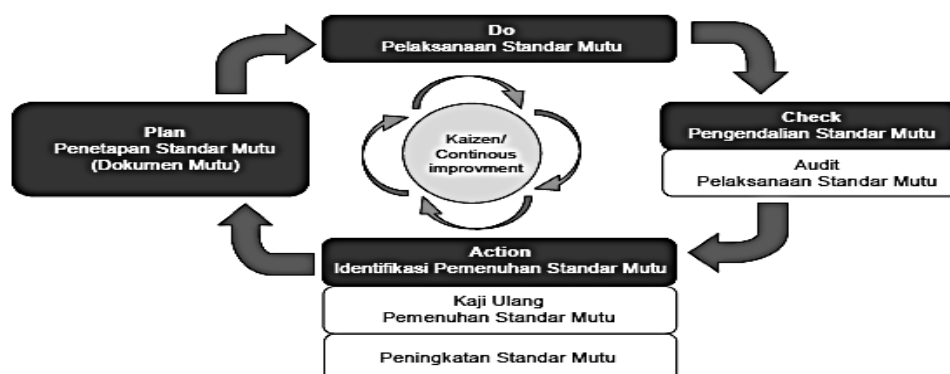
Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Dekan FAI Unikarta yang mengatakan :

Aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Fakultas Agama Islam Unikarta dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model manajemen kendali mutu untuk mendiskusikan hal-hal yang dikaji untuk bahan penyempurnaan dalam rencana berikutnya yaitu dengan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*.¹

Apa yang dijelaskan oleh Dekan FAI Unikarta dibenarkan oleh Ketua UPM di FAI Unikarta yang mengatakan² :

Model Manajemen Pelaksanaa dan pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Fakultas Agama Islam Unikarta dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model manajemen kendali mutu PDCA (Plan, Do, Check dan Action).

Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh FAI Unikarta, sesuai dengan teori Kaizen (perbaikan yang berkesinambungan) yang ada dalam Heizer dan Render. Model PDCA memuat 4 (empat) langkah proses kendali mutu meliputi (1) perencanaan (*Plan*), (2) pelaksanaan (*do*), (3) evaluasi (*check*) dan (4) tindakan penyempurnaan (*action*) yang akan menghasilkan kaizen atau peningkatan mutu berkelanjutan (*continious improvement*). Model manajemen kendali mutu PDCA dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 10 Model manajemen kendali mutu PDCA

¹ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 14 Januari 2019

² Wawancara dengan Ketua UPM FAI Muhammad Tang, Tanggal 14 Januari 2019

Untuk dapat mengetahui strategi pengelolaan sistem pendidikan FAI Unikarta, maka dapat dianalisis melalui Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada FAI Unikarta Pada tahapan-tahapan tersebut FAI Unikarta dalam prosesnya membagi tahapan tahapan tersebut berdasarkan kondisi Fakultas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dekan FAI Unikarta mengenai fungsi-fungsi manajemen bahwa dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu Planning, organizing, actuating dan controlling.³

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam suatu lembaga untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dan menghasilkan *output* yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Program jangka panjang, menengah dan pendek FAI Unikarta merupakan perencanaan strategi Fakultas ini sebagaimana dijelaskan oleh Dekan FAI Unikarta⁴ bahwa :

³ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 14 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 14 Januari 2019

Untuk membangun kerja sama yang baik dan perencanaan yang tepat, maka diperlukan personil yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan agar dapat menentukan dengan tepat apa yang harus dikerjakan. Perencanaan pendidikan terutama terkait dengan system manajemen mutu ISO 9001:2008 pendidikan di FAI Unikarta adalah perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang fakultas berlaku untuk lima tahun ke depan, sedangkan untuk perencanaan jangka pendek dilaksanakan oleh tiap unit dari Fakultas tersebut dalam waktu satu tahun.

Sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak H. Mubarak,

Ketua UPM FAI Unikarta juga mengatakan bahwa :

Adapun perencanaan terkait dengan sistem manajemen mutu di FAI Unikarta tersebut meliputi perencanaan dari tiap unit (distribusi) tersebut di atas dan perencanaan FAI Unikarta yang tercakup dalam sasaran mutu FAI Unikarta. Setelah diadakan penelitian, maka perencanaan system manajemen mutu di FAI Unikarta dapat dikatakan baik dikarenakan perencanaan tersebut disusun berdasarkan persyaratan persyaratan yang ada dalam SMM dan disesuaikan dengan kondisi Fakultas, dan hal itu dapat dilihat dari seriusnya dan kerja sama yang baik dari semua anggota dari tiap unit dalam menjalankan system tersebut mulai dari pelatihan sampai dengan audit dan proses sertifikasi, terealisasinya perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yang telah disusun, seperti: berjalannya proses pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan sasaran mutu madrasah yang telah dibuat seperti yang dipaparkan sebelumnya, dan sebagainya. Dalam tahap ini pimpinan fakultas menetapkan perencanaan (*plan*) berupa tujuan yang akan dicapai melalui strategi yang dituangkan dalam kebijakan mutu dengan berbagai standar mutu serta serangkaian aktivitas dalam rangka penyusunan system penjaminan mutu internal Fakultas Agama Islam Unikarta.⁵

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Proses pengorganisasian dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu: perincian tugas, pembagian tugas, penyatuan tugas, koordinasi tugas, dan monitoring serta reorganisasi. Jika kelima tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan (sasaran) yang diinginkan. Struktur organisasi adalah

⁵ Wawancara dengan Ketua UPM FAI Muhammad Tang, Tanggal 14 Januari 2019

mekanisme kerja organisasi yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu didalamnya serta kerja sama dengan individu-individu lain.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dekan FAI Unikarta yang mengatakan⁶:

Struktur organisasi FAI Unikarta, menggambarkan posisi kerja, pembagian kerja dan jenis kerja yang dilakukan. Suatu organisasi dapat berperan dan berjalan dengan baik, memerlukan adanya prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugasnya, seperti: dibentuknya struktur organisasi, koordinasi dan sebagainya. Untuk menggambarkan struktur jabatan, perlu dipertimbangkan apakah bagan dari struktur organisasi tersebut sudah mencakup aspek penting dari struktur, ataukah telah mencerminkan apa yang sebenarnya ada dalam organisasi secara cermat. Struktur hubungan kerja dalam fakultas disusun berdasarkan atas asas, tujuan, prinsip dan program program yang mendasari misi organisasi.

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain senang dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk bekerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang paling kompleks dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan sebagai usaha menggerakkan pegawai (dalam hal ini tiap unit) agar mau bekerja dengan penuh kesadaran dalam rangka merealisasi rencana yang telah disusun.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dekan FAI Unikarta yang mengatakan⁷:

⁶ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 14 Januari 2019

⁷ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 14 Januari 2019

Adapun ethos kerja yang diterapkan di fakultas adalah dengan melaksanakan semua kegiatan dengan sungguh-sungguh dan dengan niat ibadah. Upaya maksimal dilakukan saat mengajak mempengaruhi dengan cara kerja sama dan memotivasi tiap unit agar secara serius dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing masing.

Tugas menggerakkan dilakukan oleh *top management* sebagai tugas untuk melaksanakan fungsi manajerial. Oleh karena itu, top management memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Maka untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. *Top management* selalu memberikan semangat kepada dosen dengan sentuhan moral (pengajian rutin/bersifat rohani) serta pendekatan moral perjuangan (bersifat jasmani) sehingga dosen tergugah hatinya untuk selalu berjuang membentuk mahasiswa agar berkualitas di bidang iman dan takwa (IMTAQ) serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program studi.

Pemimpin dalam hal ini harus mempunyai hubungan dengan bawahan (unit) yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri dengan menggunakan kelompok dalam pengambilan keputusan. Kemudian jika dilihat dari aspek kepemimpinan Dekan FAI Unikarta juga sangat efektif. Hal ini terlihat pada semua komponen dapat bekerja secara maksimal. Atas dasar gaya kepemimpinan Dekan tersebut, menurut peneliti Dekan telah memberikan wewenang atau tanggung jawab kepada tiap unit untuk melaksanakan program kerjanya sesuai dengan apa yang telah mereka dokumentasikan. Jadi, dalam hal ini dekan mempunyai wewenang untuk

mengambil kebijakan yang sesuai dengan sasaran mutu fakultas. Berdasarkan gaya kepemimpinan Dekan tersebut, maka dapat dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran dan bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan fakultas dan kependidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidikan di fakultas.

Pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi pelaksana individu untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar *good governance* dengan konsep-konsep Riant Nugroho.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan apakah anggota organisasi sudah melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan sasaran mutu atau tidak.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dekan FAI Unikarta yang mengatakan :

Pengawasan dalam hal ini dilakukan oleh Wakil Manajemen Mutu (WMM) yang diangkat oleh *top management*, di mana tugas WMM adalah mengawal dan mengawasi pelaksanaan dokumen ISO yang semuanya itu sudah ada acuannya dalam dokumen ISO yang telah disosialisasikan pada saat pelatihan ISO. Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien dengan cara pencegahan, perbaikan serta pengembangan.

Pengawasan juga digunakan untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai. Jadi ketika menemukan penyimpangan, maka akan dilakukan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang diikuti oleh seluruh anggota dari tiap unit dan pihak-pihak yang terkait di mana program yang tidak sesuai tersebut apakah perlu dibatalkan/diperbaiki/diganti dengan program lain. RTM diselenggarakan oleh *top management* beserta staf-stafnya sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam dokumen. Semua itu tergantung keputusan dalam RTM dengan mempertimbangkan sasaran mutu yang telah dibuat.

Asesmen kinerja program studi sarjana FAI Unikarta didasarkan pada pemenuhan tuntutan standar akreditasi. Dokumen akreditasi program studi sarjana FAI Unikarta yang dapat diproses harus telah memenuhi persyaratan awal (eligibilitas) yang ditandai dengan adanya izin penyelenggaraan program studi sarjana dari pejabat yang berwenang.

Standar akreditasi program studi sarjana FAI Unikarta mencakup komitmen program studi sarjana untuk memberikan layanan prima dan efektivitas pendidikan yang terdiri atas tujuh standar seperti berikut :

1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian

Dekan FAI Unikarta menjelaskan bahwa:

Mekanisme penyusunan visi, misi program studi di atur dalam surat keputusan rektor nomor : UKT-PM-03/02/R/SK/XII tentang prosedur mutu penyusunan visi misi, mengacu SK rektor tersebut diatas, Dekan menerbitkan SK Pengangkatan Panitia penyusun visi misi dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dengan Unsur Pimpinan Fakultas, Dosen, Mahasiswa, Asosiasi Profesi dan Unsur Alumni dengan mempertimbangkan dan menganalisa seluruh informasi untuk di serahkan ke dekan lalu dekan menerbitkan SK tentang pengesahan Visi Misi Tujuan dan Sasaran Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara. Setelah melalui prosedur tersebut diatas maka terbit SK tentang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaiannya (terlampir pada lampiran)

Selanjutnya Upaya penyebaran/sosialisasi visi, misi dan tujuan program studi serta pemahaman civitas akademika (dosen dan mahasiswa) serta tenaga kependidikan, Dekan FAI Unikarta mengatakan bahwa :

Sosialisasi secara sistematis dimulai pada stakeholder internal dilakukan kepada mahasiswa melalui diskusi dengan mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJT) dan kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan oleh program studi serta dalam kegiatan pengenalan kampus untuk mahasiswa baru pada tiap tahun akademik. Bagi dosen dan tenaga kependidikan sosialisasi dilakukan dalam rapat-rapat yang dilaksanakan fakultas selain itu melalui standing banner visi misi yang dipasang di kantor, ruang kuliah serta brosur-brosur. Sosialisasi Eksternal di lakukan oleh pihak pengelola dengan civitas akademika dan stakeholder terkait kepada pengguna lulusan masyarakat umum dengan mengunjungi sekolah-sekolah pada saat promosi penerimaan mahasiswa baru, website dan media-media lainnya

Analisis Visi Prodi FAI Unikarta relevan dengan sajian kurikulum dan searah dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), sesuai dengan visi universitas, kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan pada program studi

menunjang terealisasinya visi dan dapat terukur. Adapun kelemahan adalah pemahaman terhadap visi dan misi prodi yang belum merata di seluruh komponen prodi FAI Unikarta. Misi masih sangat ideal sehingga belum bias dilaksanakan secara sempurna. Tujuan Prodi manajemen pengembangan kurikulum yang belum dapat terintegrasi dalam melakukan inovasi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi jiwa kemandirian serta ketersediaan sarana dan prasarana pengembangan kegiatan mahasiswa yang belum optimal.

2) Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan mutu

Dekan FAI Unikarta menjelaskan bahwa:

Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi dan peran dalam program studi. Tata pamong di dukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, tenaga kependidikan, system penghargaan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium dan studio). Sistem tata pamong (input, proses, output dan outcome serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas dengan prinsip tata pamong dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 5 aspek Kredibilitas misalnya pemilihan ketua program studi, Transparansi alur dan proses pemilihan ketua prodi, Akuntabilitas seluruh laporan kinerja program studi untuk seluruh civitas akademik secara periodik dilakukan UPM mengontrol kinerja program studi di internal sedangkan audit eksternal oleh badan penjaminan mutu di tingkat universitas , Pertanggung Jawaban seluruh proses pemilihan ketua prodi dan evaluasi kinerjanya dapat dipertanggung jawabkan dan Adil seluruh pemangku kepentingan yang ada di prodi mendapat akses yang sama baik dalam kesempatan untuk mengembangkan karir dan lainnya.

- a) Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika dan budaya organisasi yang disepakati bersama serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat

kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistik, kredibel serta mengkomunikasi visi kedepan yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi. Pola kepemimpinan dalam program studi memiliki karakteristik yaitu Kepemimpinan Operasional, Organisasi dan Publik.

- b) Sistem Pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup planning, organizing, staffing, leading, controlling dalam kegiatan internal maupun eksternal
- c) Penjaminan Mutu pada FAI Unikarta yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mengacu pada statuta Unikarta Bab XII pasal 82 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan sesuai dengan prosedur mutu berdasarkan dokumen Badan Penjamin Mutu Universitas dan Dokumen Kebijakan Mutu yang meliputi Kebijakan Mutu, Manual Mutu dan Prosedur Mutu. Yang penjaminan mutu sebagaimana disebutkan dilakukan mengacu kepada standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh Dikti dan diintegrasikan dengan system penjaminan mutu ISO 9001-2008 yang saat ini telah terintegrasi lembaga sertifikasi ISO 9001-2008 yang QS1 dengan nomor registrasi : QS1-0116-12 tanggal 12 Januari 2016 mekanisme kerja Badan Penjamin Mutu di atur dalam prosedur mutu, adapun implementasi system penjaminan mutu internal fakultas diawali dengan penunjukan personil

dilanjutkan dengan pengesahan dokumen mutu seperti kompetensi lulusan, spesifikasi program studi yang telah di susun Unit Penjamin Mutu adapun pelaksanaan audit mutu hingga peningkatan mutu dilakukan oleh Tim Audit Mutu Internal yang ditunjuk dekan, dalam upaya penjaminan mutu terkait kurikulum ketua prodi adalah penanggung jawab pada kegiatan monitoring kurikulum berkoordinasi dengan dosen penasehat akademik beberapa contoh prosedur mutu misalnya prosedur mutu penetapan dosen pengajar mata kuliah, rekrutmen tenaga kependidikan untuk tenaga administrasi kependidikan diutamakan kualifikasi, terhadap mahasiswa baru dengan tes-tes yang dilaksanakan oleh universitas.

- d) Umpan Balik dilakukan melalui survey kepuasan mahasiswa dan survey kepuasan dosen dan tenaga kependidikan (terlampir)
- e) Keberlanjutan (sustainability) yaitu Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa dengan menyebarkan informasi melalui media social, media cetak, audio visual, Upaya peningkatan mutu manajemen dengan dibentuknya Unit Penjamin Mutu yang menetapkan prosedur mutu tentang standar akademik, peraturan akademik, manual mutu, prosedur mutu juga melalui pelatihan-pelatihan, Upaya peningkatan mutu lulusan, Upaya pelaksanaan kemitraan, Upaya dan prestasi memperoleh dana hibah kompetitif

Analisis Tata Pamong yaitu belum maksimalnya system control terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh bagian secara konfrehensif, Kepemimpinan yaitu kurangnya program pelatihan yang menopang system kepemimpinan prodi pengembangan kepemimpinan prodi yang berorientasi pada program non akademik

belum tersusun secara maksimal, system pengolahan dan penjamin mutu yaitu kurangnya penguasaan sistem pengelolaan prodi yang berbasis IT, belum maksimalnya fungsi control sistem pengelolaan prodi, belum optimalnya mahasiswa yang mengikuti program ekstrakurikuler yang menunjang keterampilan professional, belum intensifnya control dan pengawasan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.

3) Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa program studi FAI Unikarta berasal dari berbagai Sekolah Menengah Atas dan Madrasah baik negeri maupun swasta yang berasal dari wilayah kabupaten kutai kartanegara, secara akademik mahasiswa prodi Fai Unikarta melaksanakan kegiatan akademik secara periodic sampai akhir masa studi yang menunjang profesi sebagai tenaga pendidikan agama islam, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat dalam menunjang profesi kejuruan yang dalam hal ini melihat dari minat dan bakat mahasiswa, beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada deprogram studi dan fakultas agama islam antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa, HMJT FAI, secara social kemasyarakatan mahasiswa aktif dalam kegiatan oerorganisasi baik intra maupun ekstra kampus, secara prestasi beberapa mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam bidang akademik dan social keagamaan. Mahasiswa Program studi pendidikan agama islam dalam hal mengatasi berbagai problem yang dihadapi selama menempuh studi selalu berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan penasehat akademik yang telah ditentukan berdasarkan keputusan dekan dengan kewenangan memberikan bantuan

berupa pembimbingan tutorial yang bersifat akademik, informasi dan bimbingan karir serta konseling pribadi dan sosial.

Profil Lulusan secara umum secara kompetensi lulusan Prodi FAI Unikarta menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengajar pendidikan agama islam yang sesuai dengan kualifikasi pendidik, untuk kesesuaian kompetensi lulusan sebagai guru dengan tuntutan dan kebutuhan lembaga pendidikan dan masyarakat bahwa masih ada lulusan yang berprofesi belum sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, secara khusus sebagai pendidik yang berkualifikasi guru mata pelajaran PAI yang memiliki akhlak mulia berlandaskan nilai-nilai keislaman dan etika keilmuan, sebagai pribadi yang mampu membaca dan memanfaatkan peluang dalam mengaplikasikan kemampuan dalam berinteraksi, sebagai pribadi yang dapat menemukan inspirasi dalam pembinaan mental peserta didik yang berwawasan kemandirian, data seluruh mahasiswa dan lulusannya dalam 5 tahun terakhir, pencapaian prestasi/reputasi mahasiswa 3 tahun terakhir dibidang akademik dan non akademik dan jumlah mahasiswa 7 tahun terakhir (terlampir). Layanan kepada mahasiswa sebagai berikut ; buku pedoman akademik, identitas administrasi dan buku konsultasi, pedoman penulisan skripsi, etika kerja dosen dan tenaga kependidikan, etika tata tertib mahasiswa dan pembinaan kemahasiswaan, panduan praktek pengalaman lapangan (PPL), layanan informasi akademik online, bimbingan konseling dan karir. Untuk mengetahui kepuasan layanan mahasiswa dilakukan evaluasi melalui kotak saran, penyebaran angket melalui simak, observasi kepada mahasiswa secara berkala jenis pelayanan kepada mahasiswa (terlampir). Evaluasi lulusan oleh pihak pengguna lulusan, rata-

rata waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama, persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian. Himpunan alumni untuk kemajuan program studi dalam kegiatan akademik dan non akademik meliputi sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas

Analisis Mahasiswa yaitu sebaran mahasiswa yang masih terkonsentrasi dari wilayah local belum adanya penghargaan yang memadai bagi mahasiswa program studi, pendidikan agama islam yang memiliki prestasi baik secara akademik maupun social keagamaan. Lulusan belum terkoordinasi dengan baik antara lulusan dan pengguna lulusan, belum maksimalnya memanfaatkan IKA sebagai wadah interaksi alumni

4) Sumber Daya Manusia

- a) Sistem Seleksi dan Pengembangan dengan Perencanaan dan Penempatan Dosen dan Tenaga Kependidikan, secara umum system seleksi/perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada peraturan rector (terlampir)
- b) Monitoring dan Evaluasi Dosen dan Tenaga Kependidikan (terlampir)
- c) Dosen Tetap (terlampir)
- d) Dosen Tidak Tetap (terlampir)
- e) Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan melakukan kegiatan seminar, pelatihan, pembicara tamu, peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar, seminar loka karya, penataran, workshop dan

lain lain, pencapaian prestasi/reputasi dosen, keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi (terlampir)

- f) Tenaga kependidikan data tenaga kependidikan yang ada di prodi, upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (terlampir)

Analisis Sumber daya manusia yaitu belum tersedianya anggaran untuk pengembangan dosen masih adanya tenaga pengajaran yang dalam proses pendidikan S-2 dan masih minimnya karya penelitian dosen.

5) Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Kurikulum pendidikan tinggi

Seperangkat rencana dari pengaturan mengenai isi, bahan kajian maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, kurikulum memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah, modul yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, modul silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan, dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hardskill dan keterampilan kepribadian dan perilaku (softskill) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi :

- a) Kompetensi : Kompetensi Utama Lulusan, (Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Khusus, Keterampilan Umum), Kompetensi Pendukung Lulusan, Kompetensi Lainnya/Pilihan Lulusan (terlampir)
- b) Struktur Kurikulum : Jumlah SKS Prodi, Berdasarkan urutan mata kuliah semester, Mata kuliah pilihan, substansi praktikum/praktek yang mandiri ataupun yang merupakan bagaian dari mata kuliah (terlampir)

Peninjauan Kurikulum, SAP dan buku ajar, pelaksanaan proses pembelajaran, Mekanisme Monitoring perkuliahan, Sistem Pembimbing Akademik, Proses pembimbingan akademik yang diterapkan, pembimbingan tugas akhir/skripsi, upaya perbaikan pembelajaran dan upaya peningkatan suasana akademik (kebijakan tentang suasana akademik otonomi, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara civitas akademika, program dan kegiatan di dalam dan diluar proses pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun diluar kelas untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif, interaksi akademik antara dosen mahasiswa maupun sebaliknya, pengembangan perilaku kecendikiawanan, (terlampir)

Analisis Kurikulum yaitu bahan dan metode pengajaran yang mendukung kelompok mata kuliah yang mengarah pada kepribadian belum tersedia secara lengkap, jangka waktu pembenahan dan evaluasi kurikulum prodi terlalu lama. Pembelajaran yaitu refrensi sumber utama yang masih kurang terutama kitab kitab klasik yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah dasar khusus (MKDK), kurang maksimalnya pemanfaatan media pemmbelajaran. Suasana akademik yaitu

belum cukup efektifnya waktu yang tersedia pada beberapa kegiatan animo mahasiswa untuk berorganisasi guna menyalurkan aspirasi , inovasi dan kreatifitasnya belum maksimal

6) Pembiayaan, Prasarana, Sarana dan Sistem Informasi

- a) Pengelolaan dana; keterlibatan prodi dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan dana (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan)
- b) Perolehan dan alokasi dana ; Realisasi perolehan dan alokasi dana (termasuk hibah), penggunaan dana, dana untuk kegiatan penelitian, dana yang diperoleh dari/untuk kegiatan pelayanan /pengabdian kepada masyarakat (terlampir)
- c) Prasarana; data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya, data prasarana kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan dan lain lain yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, data prasarana lain yang menunjang,
- d) Sarana pelaksanaan kegiatan akademik ; pustaka, sumber-sumber pustaka dilembaga lain, peralatan utama yang digunakan di laboratorium yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di jurusan
- e) System informasi; sistem informasi dan fasilitas yang digunakan oleh program studi untuk proses pembelajaran

Analisis Pembiayaan yaitu sumber dana yang masih bersumber secara dominan dari jumlah mahasiswa, belum maksimalnya pendistribusian secara proporsional bagi fakultas dan prodi, belum ada sumber pendanaan yang dihasilkan dari komersialisasi. Hasil Penelitian yaitu sarana dan prasarana

belum maksimalnya perawatan sarana dan prasarana secara berkala, infrastruktur pendukung yang masih belum di tingkatkan, Sistem Informasi tidak semua program lembaga dapat tercover dalam sistem informasi

7) Penelitian Pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama

- a) Penelitian Dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi
- b) Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PKM), kegiatan kerjasama dengan instansi lain

Analisis Penelitian yaitu sumber dana yang relative terbatas, beban kerja lain yang terlalu dominan, belum adanya jurnal ilmiah prodi terakreditasi

Setelah Penjabaran 7 Standar Perguruan Tinggi Tersebut di atas Fakultas Agama Islam Unikarta merasa perlu untuk meningkatkan mutu dalam hubungannya dengan standar mutu ISO 9000. Apabila sebuah institusi sudah memiliki alasan yang jelas kenapa ia mengejar mutu, maka ia harus memiliki pertimbangan apakah sistem mutu formal mampu membantunya dalam meraih tujuannya tersebut.

ISO 9001 merupakan standar internasional yang mengatur sistem manajemen mutu (*quality management system*) yang bertujuan menjamin kesesuaian suatu produk terhadap kebutuhan atau persyaratan yang telah ditentukan oleh pelanggan atau organisasi untuk memenuhi kepuasan pelanggan atau organisasi tersebut.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan upaya serius dari semua orang yang berada dalam fakultas yang terlibat dengan mutu, dalam pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di Fakultas

Agama Islam Unikarta manajemen puncak cukup aktif dan selalu mendorong (memotivasi) anak buahnya (kepala bagian dari tiap unit dan anggota dari fakultas tersebut) untuk dapat menjalankan sistem manajemen mutu dengan sebaik-baiknya dan selalu ada dalam proses.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dilakukan setelah semua personel yang berkaitan dengan mutu memperoleh pelatihan ISO, kemudian mereka sendiri membuat Prosedur Operasional Standar (POS) dan Instruksi Kerja (IK) bagi pekerjaan yang dilakukannya. Setiap prosedur dan instruksi kerja yang dibuat tiap unit, selanjutnya memperoleh pengesahan dari atasan langsung dan atau tim pelaksana mutu yang dalam hal ini adalah wakil manajemen mutu (WMM).

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan H. Mubarak selaku Dekan FAI Unikarta, dikatakan ada beberapa alasan yang mendasar yang melatar belakangi FAI Unikarta berupaya memperoleh sertifikat ISO ini yaitu :

“Ada beragam alasan FAI Unikarta berupaya untuk memperoleh sertifikat ISO, diantaranya adalah ingin mendapat nilai lebih/citra lebih bagi lembaga, memperbaiki sistem manajemen, mempercepat pencapaian tujuan lembaga (sesuai visi, misi dan tujuan lembaga), dan adanya persaingan lembaga pendidikan dalam hal mutu menyongsong perkembangan pendidikan dan isu strategis tentang pendidikan berstandar Internasional, maka pada masa dekadanya FAI Unikarta sudah saatnya untuk bisa menata manajemen yang yang baik dan berkualitas. Memberikan standar baku dalam mengawal proses pembelajaran dengan segala kebutuhan yang ada menuju terwujudnya Fakultas yang unggul dan berkualitas. Standar baku ini merupakan hasil rapat dari seluruh stakeholder FAI Unikarta”⁸

⁸ Wawancara H. Mubarak, S.Pd.I., M.Pd.I (Dekan FAI Unikarta) 20 Agustus 2018



Gambar 4. 11 Rapat Stakeholder Fakultas Agama Islam Unikarta
Sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Dekan FAI Unikarta, H.

Sofian Effendi selaku Wakil Dekan FAI Unikarta juga mengatakan bahwa⁹:

Penerapan sistem manajemen mutu secara efektif di FAI Unikarta tersebut memerlukan sistem yang terstruktur dan terdokumentasi secara baik. Setiap organisasi yang menerapkan sistem manajemen mutu yang sudah berjalan dengan baik umumnya akan memiliki sistem dokumentasi penerapan system manajemen mutu yang baik, yaitu memiliki panduan mutu, panduan prosedur, dan panduan instruksi kerja.

Dari alasan tersebut dapat dikatakan bahwa alasan yang sangat mendasar yang melatar belakangi FAI Unikarta berupaya untuk memperoleh sertifikat ISO sebenarnya dibangun atas dasar suatu keinginan bersama untuk mengembangkan dan mewujudkan Mahasiswa yang unggul dan berprestasi baik dalam segi kuantitas dan kualitasnya dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat, pemerintah maupun dunia internasional sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki manajemen yang baik dengan standarisasi nasional maupun internasional.

Fakultas Agama Islam (FAI) Univeristas Kutai Kartanegara mempunyai misi untuk memberikan pelayanan publik yang berkelas internasional pada tahun 2016. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai hal telah disiapkan, di antaranya

⁹ Wawancara dengan Wakil Dekan 1 FAI H.Sofian Effendi, Tanggal 19 Januari 2019

adalah membentuk Divisi Jaminan Mutu yang salah satu tugasnya adalah menyiapkan FAI Unikarta untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008.

Untuk mewujudkan misi besar dan mulia ini, maka Dekan FAI Universitas Kutai Kartanegara telah menerbitkan Surat Keputusan tentang Divisi Penjaminan Mutu FAI Unikarta yang mengemban tugas menyiapkan FAI memperoleh sertifikat ISO. Divisi Penjaminan Mutu ini telah melakukan berbagai inisiasi, diantaranya adalah melakukan *brainstorming* (curah pendapat) dengan semua unit kerja yang ada di FAI Unikarta.

Dari kegiatan ini diperoleh berbagai permasalahan yang berkaitan dengan layanan di FAI Unikarta. Setelah mendapatkan peta permasalahan dan solusinya, maka untuk memperoleh penguatan terhadap pekerjaan yang telah dan akan dilakukan sekaligus mendapatkan masukan dari pihak eksternal yang telah berpengalaman, maka Divisi Penjaminan Mutu FAI Unikarta melakukan kunjungan ke Universitas yang telah duluan dan sukses mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dalam hal layanan publik.

Pada tahapan selanjutnya bagaimana Dekan FAI Unikarta untuk bisa meraih sertifikat ISO 9001:2008 manajemen mutu pelayanan terbaik. Sebagaimana dijelaskan oleh Dekan FAI Unikarta bahwa:

Audit dilakukan untuk mengukur kepastian apakah penerapannya sudah berjalan dengan benar sesuai dengan dokumen atau belum. Audit mutu dilakukan secara internal dan eksternal berdasarkan dokumen audit mutu. Audit Internal harus dilaksanakan setidaknya satu tahun sekali untuk mengukur terpenuhinya persyaratan SMM dan Standar Akademik yang diterapkan universitas. Pedoman pelaksanaan Audit Internal tertuang dalam MP Audit Internal Universitas.

Audit eksternal dilaksanakan untuk seluruh unit kerja di Fakultas Agama Islam dalam mengukur pemenuhan terhadap SMM ISO 9001:2008 yang dinyatakan dalam perolehan sertifikat. Selain itu, program studi di

Fakultas Agama Islam harus diasesmen oleh Asesor dari BAN-PT untuk menentukan tingkat akreditasi program studi tersebut. Prosedur pengusulan, pelaksanaan dan perolehan akreditasi harus mengikuti ketentuan dan memenuhi persyaratan BAN-PT.

Audit internal yang dilakukan oleh Dr. Ir. Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, M.Si yang berkedudukan sebagai auditor internal di universitas tersebut, merupakan kegiatan yang sangat penting dan merupakan keharusan dalam standar ISO 9001, untuk memantau sistem manajemen mutu, maka beliau melakukan verifikasi apakah kegiatan mutu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk menentukan keefektifannya. Tolok ukur yang dipakainya untuk audit internal adalah spesifikasi, sasaran mutu, dan persyaratan lain yang terkait. Jika ditemukan ketidaksesuaian pada waktu audit, maka hal tersebut beliau dokumentasikan dan menyampaikannya kepada yang bertanggung jawab agar dilakukan tindakan koreksi dan perbaikan.

Setelah dilakukan audit internal, pihak Fakultas yakin bahwa sistem telah berjalan sesuai dengan standar ISO dan aplikasinya siap untuk diaudit oleh badan sertifikasi. Setelah semua kegiatan yang ada dalam dokumen dilaksanakan dengan baik dan benar, maka dilakukan audit mutu internal yang dilakukan oleh auditor internal yang dibentuk oleh tim ISO, yang kemudian diaplikasikan ke badan sertifikasi dan ditindak lanjuti dengan melakukan audit kecukupan dan kesesuaian selama dua hari.

Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) Tenggarong menggandeng Lembaga penjamin mutu QS1 dengan nomor registrasi QS1-0116-12 tanggal 12 Januari 2016 untuk bisa meraih sertifikat ISO 9001:2008 manajemen mutu pelayanan terbaik. Senin dan Selasa pada tanggal 15 Pebruari 2016 dua orang auditor dari QS1 melakukan kunjungan ke Unikarta, melakukan pendampingan dan evaluasi kinerja FAI Unikarta. Hal ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih sertifikat ISO.

Salah satu alat ukur untuk menentukan apakah suatu institusi telah memberikan layanan publik yang sesuai dengan standar internasional adalah ketika institusi tersebut telah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008.

ISO 9001: 2008 adalah standar internasional telah banyak digunakan dalam lebih dari 10 tahun terakhir sebagai metode pengontrolan kualitas layanan suatu organisasi kepada pelanggannya.

Dengan adanya ISO 9001:2008 maka mendorong pimpinan organisasi untuk selalu meningkatkan sistem manajemen layanan, menjamin kepastian

kepuasan pelanggan, memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi melalui perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem dan kualitas layanan maupun produk.

Dekan FAI Unikarta menceritakan kembali pada saat itu Rektor yang menjabat mengatakan bahwa :

Kami mengharapkan kepada auditor QS1 bisa mendampingi dan mengevaluasi kinerja FAI Unikarta, agar bisa meraih ISO dan jadi cerminan bagi fakultas yang lain. Kepada auditor untuk bisa bersifat obyektif. Katakan yang baik, apabila memang FAI sudah baik, dan katakan saja, apabila ada yang harus diperbaiki, maka kami dari manajemen Unikarta siap mem-perbaikinya

Sementara itu salah satu auditor QS1, Bambang mengatakan, yang menjadi standar penilaian pihaknya adalah pelayanan FAI.

“Apabila audit yang kami lakukan hasilnya mayor, maka FAI dalam menjalankan manajemen pengelolaan fakultas terjadi kesalahan, akan tetapi tidak ada bukti ditemukan. Dan apabila hasil audit kami hasilnya minor, ini berarti sudah punya Standar Operasional Prosedur (SOP), tapi tidak menjalankan SOP tersebut,” katanya. Menurutnya, yang menjadi penilaian QS1 juga tentang mekanisme perbaikan dokumen, jangan sampai dokumen kelembagaan sulit diidentifikasi akibat kelalaian personal. Hal seperti itu, menurutnya, sangat tidak baik dalam menjalankan manajemen dokumen, dan ini harus segera diperbaiki. “Jika penilaiannya mayor, maka manajemen FAI Unikarta harus memperbaiki selama tiga bulan. Sedangkan jika minor, maka manajemen harus segera mem-perbaikinya dan SOP yang dibuat harus dijalankan,” katanya. Bambang juga berpesan, jika sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001-2008 manajemen mutu juga akan percuma, kalau seluruh jajaran FAI Unikarta tidak berkomitmen secara keseluruhan dan kontinyu, untuk tetap menjalankan sistem yang sudah diperbaiki. Semua pihak harus membangun komitmen secara bersama-sama.

Namun Hasil Audit Eksternal Lembaga penjamin mutu QS1 Jakarta FAI Unikarta Belum sesuai target dan gagal diceritakan kembali oleh Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, M.Pd.I dikarenakan bahwa 5 (lima) faktor penyebab utama

kegagalan FAI Unikarta pada saat itu gagal dalam menerapkan SMM ISO 9001:2008 adalah sebagai berikut :

1) Kurang Adanya Komitmen dari Manajemen

Artinya : dari semua unsur manajemen misalkan mulai satpam, staff, sampai dengan Dekan, tidak dengan sungguh sungguh dalam penerapan dokumen mutu Sistem Manajemen Mutu yang sudah ditetapkan oleh organisasi/sekolah itu sendiri. Dokumen Mutu yang seharusnya menjadi acuan dalam berorganisasi / menjalankan organisasi seolah-olah terlepas begitu saja dengan kegiatan aktifitas kerja sehari-hari.

2) Penerapan Persyaratan SMM ISO 9001:2008 Yang Belum Benar

Jika ada kejadian, yang mana Dokumen Mutu yang ditetapkan menjadi Sistem Manajemen Mutu di Fakultas yang seharusnya akan mempermudah serta memperjelas jalur jalannya organisasi; tetapi malah sebaliknya dirasakan (dianggap) mempersulit aktivitas Fakultas itu sendiri, maka kesimpulannya : Penerapan Persyaratan ISO 9001 dalam Dokumen Mutu Kurang Benar.

3) Struktur Organisasi dan TUPOKSI Yang Tidak Berjalan

Harus ada ketegasan perihal Tugas dan Kewenangan Jabatan. Karena SMM ISO 9001 tidak mengatur tugas / kewenangan individu tetapi 'jabatan'. Jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka indikasinya Sistem Manajemn Mutu di dalam organiasi tersebut tidak berjalan pula.

4) Tidak Adanya Dukungan Sumber Daya Yang Memadahi

Sumber Daya adalah 5-M (*Man, Money, Method, Material, Management/Macine*). Memang harus kita akui sehebat apa pun sistem

manajemen dibangun jika dari kelima unsur tersebut tidak dikembangkan dengan baik, maka sistem manajemen mutu pun akan ‘Tidak Berhasil’. Maka dari itu untuk ‘Man’ organisasi harus memberdayakan bagian Sumber Daya Manusia dengan benar. Mempersiapkan pelatihan dan pendidikan, serta mengevaluasi keefektifannya. Money, penyusunan Anggaran yang mengacu pada ‘Sasaran Mutu’ yang akan dicapai. Method, Menjalankan aktivitas sesuai prosedur Mutu. Material, Sistem penerimaan ‘input’ yang terkendali. Management/Machine,

Dengan memahami faktor penyebab Kegagalan Jangan Sampai ekpektasi dari penerapan SMM ISO 9001 hanya mencari selebar kertas saja. Namun harus memiliki kemampuan untuk membentuk, memelihara dan memperbaiki sistem manajemen mutu mereka untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2008.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh FAI Unikarta untuk memperoleh sertifikat ISO ini tentunya tidaklah mudah. Hal ini memerlukan proses yang panjang sesuai dengan tahapan pencapaian persyaratan sistem Manajemen Mutu ISO dan disesuaikan dengan karakteristik sebuah organisasi/lembaga tersebut.

Modal utama sebuah organisasi/lembaga untuk memperoleh sertifikat ISO ini dapat dikatakan bersumber dari berbagai keunggulan/kelebihan yang dimiliki serta dukungan dari semua pihak yang berkaitan dengan lembaga (*stakeholder*) tersebut. Namun pada sisi lain juga timbul berbagai hambatan baik dalam proses memperoleh sertifikat ISO tersebut maupun dalam proses implementasi/penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO tersebut dalam sebuah organisasi / lembaga.

Permasalahan/kendala yang timbul dalam upaya penerapan sistem manajemen mutu ISO untuk pencapaian perbaikan mutu pendidikan tersebut yakni belum terlaksananya pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan maksimal sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kondisi pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan Teori Manajemen Mutu Pendidikan Juran yang mendukung penyelesaian kepada tingkat paling bawah dalam perusahaan melalui penempatan karyawan ke dalam keadaan swakendali (self Control). Ia juga memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan pada fakta-fakta. Pendekatannya terhadap perbaikan mutu memuat hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan setiap tahun;
- 2) Mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan;
- 3) Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan Setiap proyek perbaikan; dan memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan sumber penyebab utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Manajemen Mutu Di Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara

a. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Manajemen Mutu di FAI Unikarta

1) Komitmen dari top manajemen

Top management dalam hal ini adalah Dekan FAI Unikarta yang hari ini dijabat oleh H. Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I. Menurut penjelasan dari beliau, dalam keseharian kegiatan pengelolaan Fakultas¹⁰ :

Dekan memerankan peran yang sangat sentral sebagai pemegang regulator pelaksanaan pengelolaan fakultas baik dalam skala mikro maupun makro dan mikro, pendekatan beliau pada pos-pos kerja secara massif telah membuahkan kedekatan personal antara pimpinan dan pegawai. Pola kepemimpinan yang lebih menekankan pada pendekatan perseorangan (*personal approach*) itulah yang membuat pola komunikasi kerja menjadi lebih efektif, sehingga program-program yang sejak awal telah menjadi sasaran peningkatan mutu fakultas menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan oleh semua *stakeholder* internal Fai Unikarta.

Melengkapi apa yang tersebut di atas, dalam skala makro manajemen, Dekan memiliki andil yang cukup besar dalam mengawal keberlangsungan pengimplementasikan kebijakan mutu pendidikan yang berbasis pada 8 (delapan) pokok kinerja, yaitu: konstruktif, inovatif, normatif, ethos kerja, dinamis, responsive, dan kondusif. Secara berurutan: Kebijakan mutu, sasaran mutu, pedoman mutu, prosedur operasional standar (POS), instruksi kerja, rekaman akan menjadi satu kesatuan dokumen ISO 9001:2008 yang harus ada dan juga menjadi acuan kerja lembaga berstandar ISO. Pada wilayah ini, Dekan benar-benar dituntut komitmennya sebagai pemegang *role of management* madrasah sekaligus sebagai evaluator paling awal terhadap kinerja yang dilakukan *stakeholder* internalnya.

2) Dedikasi warga FAI Unikarta

¹⁰ Wawancara dengan Dekan FAI Unikarta H. Mubarak, Tanggal 19 Januari 2019

Komitmen dari puncak manajemen atau *top manajemen* akan menjadi sia-sia tanpa diikuti dengan dedikasi serta loyalitas yang penuh dari warga FAI Unikarta, yang dalam istilah manajemen disebut sebagai stakeholder internal Fakultas. Dekan FAI Unikarta Mengatakan :

Peran mereka sebagai pelaksana kerja masing-masing pos pendidikan yang saling melengkapi, merupakan urat nadi kehidupan dalam keseharian pengelolaan fakultas. Komitmen dari puncak manajemen atau *top manajemen* akan menjadi percuma tanpa diikuti dengan dedikasi serta loyalitas yang penuh dari warga fakultas, yang dalam istilah manajemen disebut sebagai *stakeholder* internal. Peran mereka sebagai pelaksana kerja masing-masing pos pendidikan yang saling melengkapi, merupakan urat nadi kehidupan dalam keseharian pengelolaan FAI Unikarta.

Sejauh yang peneliti temukan, sebagaimana yang telah disinggung di atas, bahwa kedekatan pimpinan dengan warga Fakultas mulai dari satpam, tenaga tata usaha, mahasiswa, dosen, telah membuat pola komunikasi lebih dinamis dan harmonis. Ini berimplikasi positif pada setiap tamu yang datang baik untuk berkunjung atau menjalankan tugas, termasuk peneliti merasakan *performance* warga Fakultas mulai ketika menyambut tamu, melayani tamu, sampai pada mengarahkan apa yang terbaik bagi tamu sangat bagus sekali, kenyamanan yang peneliti rasakan adalah sebuah contoh nyata akan dedikasi warga fakultas untuk membuat lembaga yang ditempatinya memiliki mutu yang tinggi di mata pelanggan pendidikan baik internal maupun eksternal.

3) Fasilitas pembelajaran yang representative

Fasilitas atau Sarana merupakan alat langsung yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruangan, buku, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti

alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Dekan FAI Unikarta Mengatakan :

FAI Unikarta dalam penyediaan sarana dan prasarana sedang dalam proses melengkapi hal hal yang dapat mengikuti perkembangan zaman (era globalisasi). Walaupun Fakultas tersebut sudah cukup dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, namun Fakultas tidak begitu saja meninggalkan atau melupakan visi, misi dan tujuan FAI Unikarta

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dan mencakup kebutuhan sangat membantu dan menunjang keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan. Jika persediaan sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan menghambat proses pembelajaran (belajar mengajar). Fasilitas atau Sarana merupakan alat langsung yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruangan, buku, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dan mencakup kebutuhan sangat membantu dan menunjang keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan. Jika persediaan sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan menghambat proses pembelajaran (belajar mengajar).

Adapun faktor pendukung dalam upaya memperoleh sertifikat ISO di FAI Unikarta dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor intern. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Komitmen bersama seluruh *stakeholder* untuk memajukan FAI Unikarta dengan standarisasi mutu dengan pengelolaan yang profesional

- 2) Adanya kemauan bersama yang diwujudkan dalam sebuah ikrar untuk mewujudkan FAI Unikarta sebagai Fakultas unggul.
- 3) Ketersediaan SDM (tenaga pendidik dan tenaga pendidik) sesuai kwalifikasi dan kebutuhan
- 4) Ketersediaan dana
- 5) Tersedianya fasilitas sarana-prasarana yang lengkap dan memadai
- 6) Kesiapan seluruh stakeholder FAI Unikarta untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO agar semua kegiatan berorientasi pada mutu.

Adapun Faktor Eksternalnya yaitu :

- 1) Tuntutan persaingan global peningkatan kualitas/mutu fakultas
- 2) Keinginan bersama seluruh stakeholder FAI Unikarta untuk memberikan pelayanan prima pada semua kegiatan dalam rangka mewujudkan kepuasan pelanggan
- 3) Perubahan paradigma menuju manajemen FAI Unikarta yang lebih baik
- 4) Dukungan pelanggan (orangtua/wali, peserta didik, masyarakat dan perusahaan/lembaga/organisasi/instansi yang terkait) untuk menjadikan FAI Unikarta sebagai pilihan utama dengan output yang berIMTAQ dan ber-IPTEK.

b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di FAI Unikarta

- 1) Dekan FAI Unikarta Mengatakan :

Belum optimalnya tugas Wakil Manajemen Mutu (WMA) Wakil manajemen mutu (WMA) adalah jabatan independen yang ada di dalam madrasah, keberadaan WMA menjadi sarat utama bagi sebuah lembaga yang telah mendapatkan sertifikat ISO.

Keberadaan WMA yang masih rangkap jabatan ini membuat fungsi WMA yang seharusnya sebagai evaluator independen atas kinerja Fakultas menjadi sebatas pembantu tugas Dekan. Permasalahan ini sebenarnya sudah disadari akan menjadi penghambat, tapi karena minimnya SDM yang ada di dalam madrasah yang membidangi bidang manajemen mutu, apa yang berlaku sekarang hanya akan menjadi solusi sementara. Kedepannya akan mengangkat sebuah tim yang dikoordinir khusus oleh

Wakil Manajemen Mutu (WMA) untuk mengawal keberlangsungan ISO 9001:2008 di FAI Unikarta.

2) Belum terbiasa dengan perilaku ISO

Dekan FAI Unikarta Mengatakan :

Dalam pelaksanaan ISO 9001:2008 di FAI Unikarta awalnya sempat merasakan berat menjalankan perilaku di atas, karena dalam pelaksanaannya apa saja yang dilakukan oleh warga madrasah harus terdokumentasi baik dalam bentuk prosedur operasional standar (POS) instruksi kerja (IK), ataupun rekaman. Sampai hal terkecil seperti berita acara rapat juga menjadi dokumentasi ISO. Kurang terbiasanya warga fakultas melakukan hal itu menjadi salah satu penghambat tersendiri dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Karena system manajemen mutu sebenarnya berpusat pada dokumentasi ISO 9001:2008.

Salah satu perilaku ISO yang berbunyi *write what you do and do what you write* (menulis apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu tulis) merupakan perilaku lama tapi terkesan baru dalam pelaksanaannya. Lama karena itu merupakan bagian dari ilmu manajemen yang sudah ada sejak lama, dan baru karena belum semua sekolah menyadari arti penting dari perilaku tersebut. Salah satu perilaku ISO yang berbunyi *write what you do and do what you write* (menulis apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu tulis) merupakan perilaku lama tapi terkesan baru dalam pelaksanaannya. Lama karena itu merupakan bagian dari ilmu manajemen yang sudah ada sejak lama, dan baru karena belum semua sekolah menyadari arti penting dari perilaku tersebut.

Beberapa faktor penghambat yang sekaligus sebagai tantangan berat tersebut juga dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor intern Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman secara menyeluruh tentang konsep ISO
- 2) Merubah paradigma *stakeholder* FAI Unikarta agar tertib administrasi dan taat manajemen.
- 3) Pemantauan kelangsungan (*continue*) dalam melaksanakan seluruh kegiatan (catat semua kegiatan yang dilaksanakan dan laksanakan semua yang sudah direncanakan dalam dokumen)
- 4) Adanya anggapan menjalankan ISO hanya tugas dan tanggungjawab Wakil Manajemen Mutu (WMM).

Sedangkan Faktor Ekstern yaitu :

- 1) Munculnya sikap pesimis bahwa Sistem Manajemen ISO sulit dilaksanakan.
- 2) Adanya anggapan penerapan Sistem Manajemen ISO membutuhkan dana yang besar (pemborosan) dan kurang bermanfaat bagi lembaga.
- 3) Bantuan pemerintah (hibah) bagi lembaga pendidikan swasta yang relatif sedikit dibandingkan dengan pendidikan negeri.
- 4) Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap fakultas terkadang melemahkan sebagian kinerja personal madrasah terhadap pengelolaan fakultas secara intensif.

Dari sekian faktor baik pendukung dan penghambat yang ada dalam proses penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada FAI Unikarta, kesemuanya dianggap pengelola fakultas sebagai tantangan. Dengan kata lain, masih adanya hambatan dalam proses ini dianggap sebagai satu hal yang lumrah bagi lembaga pendidikan yang baru menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2008, dan pasti hambatan yang mengemuka dapat segera terselesaikan bila ditangani dengan rangkaian tindakan koreksi, tindakan perbaikan, tindakan pencegahan, dan tindakan pengembangan secara tepat dan berkesinambungan oleh pihak manajemen fakultas.

Dalam proses upaya untuk memperoleh sertifikat ISO di FAI Unikarta ini tentunya tidak dapat dilakukan secara cepat dan mudah begitu saja. Namun memerlukan kerja keras, ikhtiar (usaha) secara maksimal oleh seluruh warga madrasah. Selain itu juga diperlukan persiapan yang cukup, alokasi waktu yang

memadai dan ditunjang dengan dana yang tersedia serta ketersediaan sarana prasarana/fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi mutu sebagaimana disyaratkan dalam persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor – faktor yang menghambat penerapan Manajemen Mutu di Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara

Proses upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga untuk maju akan ditemukan berbagai macam dukungan yang merupakan kelebihan dan menjadi modal utama lembaga maupun hambatan-hambatan yang merupakan kekuarangan-kekurangan yang dimiliki atau dihadapi oleh lembaga tersebut. Dari berbagai hambatan/tantangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam solusi dari Dekan FAI Unikarta yakni dengan cara;

- 1) Melakukan sosialisasi dan pemahaman secara terus menerus tentang pentingnya mempertahankan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO,
- 2) Top manager (Dekan) memberikan tauladan dan melakukan pengawasan secara *continue* dalam kedisiplinan, tertib aturan dan administrasi, serta taat manajemen.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis dengan mempererat komunikasi/silaturahmi yang baik sesama *stakeholder* FAI Unikarta.
- 4) Memberikan apresiasi terhadap kinerja Dekan, Dosen dan Karyawan dengan peningkatan kesejahteraan dan fasilitas

Adanya suatu keinginan bersama untuk mewujudkan cita-cita dan harapan menjadikan FAI Unikarta menjadi Fakultas yang unggul inilah yang menjadi faktor utama yang memicu Fakultas ini berupaya untuk memperoleh sertifikat ISO. Hal ini sebagaimana diungkapkan H. Mubarak, S.Pd.I., M.Pd.I (Dekan FAI

Unikarta) yang sudah peneliti lakukan, maka upaya-upaya yang telah dilakukan FAI Unikarta dalam rangka memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan koordinasi dan rapat-rapat dengan beberapa unit lain

Koordinasi dan rapat-rapat diadakan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 kepada semua anggota (terkait dengan sistem manajemen mutu) yang berada di FAI Unikarta yang dijelaskan oleh konsultan, serta membahas permasalahan-permasalahan yang muncul sehubungan dengan sistem manajemen mutu.



Gambar 4 12 pelatihan sistem penjamin mutu internal (SPMI)

2) Membentuk “Tim ISO”

Steering Committee dan tim kerja sistem manajemen mutu yang beranggotakan pejabat pelaksana organisasi dibentuk sebagai kelompok kebijakan dan untuk menentukan tujuan dari implementasi system manajemen mutu, menyetujui rencana, mengevaluasi laporan, dan

memutuskan perubahan bila diperlukan. Pihak Fakultas membentuk tim ISO yang terdiri dari semua unit (distribusi) ISO dibawah Badan Penjamin Mutu Universitas.

- 3) Survey keluar atau studi banding dengan pihak luar yang pernah mendapatkan sertifikat ISO

Survey keluar dilakukan pihak Fakultas dengan mengirimkan timnya guna mengetahui bagaimana cara atau upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak luar dalam rangka untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. *Survey* dilakukan pihak FAI Unikarta ke Fakultas-Fakultas yang telah lebih dulu mendapatkan sertifikat ISO. Kunjungan Dibawah Badan Penjamin Mutu Universitas.

- 4) Menyusun dokumen yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program fakultas

Dokumen disusun untuk menentukan dan mendokumentasikan tanggung jawab, wewenang, dan hubungannya satu dengan yang lain, personel yang mengelola, melaksanakan, dan memverifikasi kegiatan. Hal tersebut dapat dikomunikasikan oleh institusi melalui struktur organisasi, analisis jabatan, atau pernyataan tanggung jawab dalam bagan pedoman prosedur.

Dokumentasi merupakan hal atau ciri utama ISO 9001:2008. ISO tersebut menjabarkan dengan jelas bahwa semua dokumen dan data yang berkaitan dengan sistem mutu, jika memungkinkan harus dikaji kembali dan disahkan, termasuk dokumen asli. Pengkajian dan pengesahan dokumen tersebut dilakukan oleh personel yang berwenang dan bertanggung jawab untuk pengesahan, dan pengesahan dokumen tersebut dalam hal ini adalah wewenang wakil manajemen mutu (WMM). WMM di sini mempunyai tugas untuk mengawal dan mengawasi pelaksanaan kegiatan yang telah terdokumentasi agar terjadi kesesuaian antara dokumen dengan penerapannya di lapangan. Ketika terjadi ketidaksesuaian, pihak Fakultas mengadakan tindakan pencegahan, yang kemudian dilakukan perbaikan dan pengembangan yang itu semua dimonitor oleh WMM.

- 5) Melaksanakan semua yang telah ditulis dalam dokumen

Setelah dokumen ditulis dan disahkan, maka proses pelaksanaan (implementasi) dokumen dijalankan oleh seluruh anggota Fakultas dengan menyesuaikan apa yang telah tertulis dalam dokumen tersebut. Anggota Fakultas dalam pelaksanaannya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, karena merekalah yang menjalankan sistem tersebut. Jika terjadi beberapa proses yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah disusun, maka akan mempengaruhi institusi dalam memperoleh sertifikat. Universitas Kutai Kartanegara melalui Badan Penjamin Mutu (BPM) telah melaksanakan Desiminasi dan Workshop Penyusunan Dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai salah satu langkah nyata dari program kerja BPM bagi pejabat struktural, unit penjaminan mutu fakultas yang terkait secara keseluruhan dalam proses penjaminan mutu UNIKARTA. Workshop SPMI ini juga dimaksudkan adanya satu pemahaman dari seluruh personil di unit kerja masing-masing untuk mengerti, melaksanakan sistem penjaminan mutu dengan baik, dan akhirnya evaluasi serta audit mutu terlaksana yang akan membawa pada perubahan nyata dalam menjamin, mengendalikan dan meningkatkan mutu akademik maupun non akademik di UNIKARTA.



Gambar 3 13 Desiminasi dan Workshop Penyusunan Dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem manajemen mutu-persyaratan (ISO 9001:2008) yang diterapkan di Fakultas Agama Islam harus mengidentifikasi layanan pendidikan yang memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan. Fakultas Agama Islam dan unit

kerjanya mengidentifikasi dan menunjukkan komitmennya pada perbaikan berkelanjutan terhadap layanan pendidikan dan sistem manajemen mutu. Strategi yang ada, meliputi:

- 1) Mengkomunikasikan sistem manajemen mutu di lingkungan Fakultas
- 2) Melakukan perencanaan strategis yang memperhatikan tujuan dan sasaran masa depan Fakultas Agama Islam;
- 3) Mendorong proses identifikasi dan penggunaan best practices;
- 4) Menetapkan kebijakan mutu yang memastikan seluruh anggota organisasi mengetahui visi, misi dan tugasnya.
- 5) Menjamin ketersediaan sumber daya manusia dan materi, yang diperlukan untuk mencapai sasaran; dan
- 6) Mengukur kinerja organisasi guna memantau pemenuhan kebijakan dan sasaran yang ditetapkan.

Dalam rangka pemenuhan komitmen untuk fokus terhadap pelanggan, Fakultas Agama Islam menetapkan kriteria kelulusan sesuai dengan spesifikasi lulusan. Fakultas Agama Islam dan unit kerja penyelenggara pendidikan mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan dan harapan pelanggan terutama mahasiswa yang ditetapkan sebagai persyaratan kurikulum yang mencakup spesifikasi lulusan dan indikator kinerja jurusan/ program studi.

Fakultas Agama Islam, secara umum, adalah orang perorangan atau badan yang ikut menerima atau membeli layanan pendidikan. Pelanggan Fakultas dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu mahasiswa (learners) atau peserta pelatihan

sebagai pelanggan utama; orang tua mahasiswa atau lembaga yang mengirim peserta pelatihan; pengguna lulusan dan Rektor.

Persyaratan pelanggan adalah persyaratan yang harus dimiliki pengguna layanan tri dharma Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara, persyaratan pelanggan utama yaitu mahasiswa tercantum dalam buku pedoman pendidikan masing masing jurusan/PS. Pemenuhan kepuasan mahasiswa dilakukan dengan:

- a. Setiap mahasiswa mendapatkan dosen Pembimbing Akademik (PA).
- b. Setiap mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu akan diusahakan mendapatkan beasiswa melalui prosedur yang berlaku.
- c. Dalam proses belajar mengajar disiapkan sarana parwana sesuai dengan standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).
- d. Setiap akhir semester diedarkan borang kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan di Fakultas Agama Islam. Selain itu akan mematuhi Manual Prosedur (MP) Kepuasan Pelanggan yang telah ada di Universitas (MP Penyampaian Keluhan Pelanggan dan MP Penanganan Keluhan pelanggan).

Kepuasan pelanggan dipenuhi dengan selalu mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan dan harapan pelanggan yang ditentukan sebagai persyaratan kurikulum yang mencakup spesifikasi lulusan dan semua indikator kinerja jurusan/PS. Sementara untuk unit pendukung akademik mengidentifikasi persyaratan pelanggan sesuai Tupoksi dan program pelayanan prima. Persyaratan pelanggan dinyatakan secara jelas di dalam Manual Mutu. Setiap tahun dilakukan

evaluasi kepuasan pelanggan internal dan eksternal untuk perbaikan mutu Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara secara berkelanjutan.

Dalam sistem manajemen ISO 9001 : 2008 di FAI Unikarta, terdapat 2 aspek penting yang masing-masing memiliki implikasi pada setiap prosesnya terhadap pengembangan pendidikan di FAI Unikarta, yaitu :

a. Kebijakan Mutu

Fakultas Agama Islam menggunakan kebijakan mutu yang sesuai dengan tujuan organisasi untuk memandu dan mengarahkan pengambilan keputusan serta meningkatkan kesinambungan dalam proses layanan. Proses pendidikan di unit-unit kerja harus mengacu kebijakan mutu Fakultas Agama Islam untuk dikomunikasikan dan dipahami oleh semua personel yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam proses layanan pendidikan. Fakultas Agama Islam mempunyai kebijakan mutu sebagai berikut:

- a) Fakultas Agama Islam akan melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dalam rangka menyediakan sumber daya manusia di bidang Pendidikan Agama Islam yang mengacu sasaran mutu Universitas Kutai Kartanegara dan bisa diterima oleh pengguna dengan menjamin mutu lulusan, dengan menjalankan sistem penjaminan mutu secara bertahap serta berkelanjutan.
- b) Kebijakan mutu ditinjau ulang dalam kegiatan manajemen review sebagai upaya evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dan kondisi yang ada.

b. Sasaran Mutu

Sasaran mutu (*quality objective*) merupakan sesuatu yang dicari, atau dituju, berkaitan dengan mutu. Dengan kata lain sasaran mutu merupakan arah dan tujuan yang jelas untuk dapat merealisasikan kebijakan mutu.

Sasaran mutu Fakultas Agama Islam disesuaikan dengan tujuan organisasi. Sasaran mutu bersifat komprehensif yang mewakili semua fungsi (bisnis proses organisasi) dan ditetapkan di setiap jenjang organisasi. Standar Mutu Fakultas disusun berdasarkan standar Badan Akreditasi Nasional perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan maksud agar Fakultas lebih siap dalam membantu jurusan atau Program Studi dalam menghadapi akreditasi. Selain itu, sasaran mutu FAI mengikuti sasaran mutu yang telah ditetapkan oleh Universitas, antara lain:

- a) Menjamin bahwa akreditasi untuk semua program studi sarjana di FAI mencapai nilai akreditasi A dan semua program studi magister di FAI mencapai minimal nilai akreditasi B.
- b) Memastikan bahwa kepatuhan terhadap setiap Audit Internal Mutu (AIM) minimal adalah 80%.

Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) tidak main-main didalam melakukan upaya percepatan dan peningkatan kualitas. Fakultas Agama Islam (FAI) memperoleh predikat mengesankan, yaitu akreditasi B langsung dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

“Alhamdulillah berkah yang luar biasa. Kami sudah mendapatkan SK bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam. Ini peringkat yang bukan main-main. Kami naik sembilan digit dari penilaian dulu yang 301 sekarang menjadi 310. Ini luar biasa dan suatu keberkahan bagi kami,” kata Dekan FAI H. Mubarak

Dekan FAI yang pada saat itu baru dilantik menggantikan Dekan sebelumnya ini menyampaikan capaian raihan FAI ini merupakan jawaban tegas kepada masyarakat sehubungan dengan surat edaran Menteri beberapa waktu lalu yang menyebutkan bahwa Prodi yang boleh diikuti oleh PNS untuk tugas belajar dan izin belajar itu hanyalah yang berperingkat akreditasi B.

“Sekarang FAI bisa mempertahankan itu, dan ini adalah kondisi yang luar biasa bagi kami. Mudah-mudahan kami dapat mempertahankan lagi, dan kedepan mungkin lebih kepada penataan internal seperti jaminan mutu, hingga kualitas pelayanan yang pastinya akan mengalami perbaikan lagi,” ucapnya.

Dekan FAI Unikarta mengungkapkan apresiasi dari pihak BAN-PT juga sangat luar biasa. Mereka mengakui bahwa Unikarta saat ini sedang melakukan penataan luar biasa secara internal. FAI bertekad kedepan akan mempertahankan dan akan berupaya agar bisa mendapatkan akreditasi A. Capaian yang sekarang ini pun tentunya merupakan kontribusi langsung dari pihak Universitas dalam hal ini Rektor selaku pimpinan perguruan tinggi yang memiliki julukan sebagai Kampus Ungu tersebut.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa sebenarnya upaya yang paling penting untuk mengatasi berbagai persoalan yang terkait dengan hambatan untuk memperoleh sertifikat ISO adalah dengan mengintensifkan kualitas silaturahmi, melestarikan koordinasi, membudayakan tertib dalam manajemen, senantiasa mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam setiap perilaku dan dalam melaksanakan tugas sesuai tupoksi masing-masing secara profesional dengan tetap dilandasi nilai-nilai pengabdian (*hidmah*) dan ibadah.